

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data ini merupakan uraian yang disajikan oleh peneliti dengan topik sesuai pada fokus penelitian. Dalam deskripsi data ini peneliti memperolehnya dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian dilakukan selama 4 minggu mulai dari tanggal 22 Januari 2020 sampai dengan 27 Februari 2020 di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar. Hari pertama pada tanggal 22-23 Januari peneliti berada dalam fase mengobservasi kegiatan di pondok pesantren dan menyusun rencana pengumpulan data. Setelah mengadakan observasi sementara, pada Jumat malam, 24 Januari 2020 peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa santri di pondok pesantren terkait dengan fokus penelitian yaitu kontrol diri santri melalui kegiatan pengajian Tafsir yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu tersebut. Selanjutnya pada hari Jumat, 31 Januari peneliti mengadakan wawancara dengan pesangasuh Pondok Pesantren Al Kamal yakni KH. Akhmad Khasanudin, S.HI selaku ustadz yang memberikan pengajian Tafsir Jalalain kepada santri di pondok pesantren sekaligus sebagai ustadz yang mencetuskan diadakannya pengajian Tafsir Jalalain untuk santri yang mulai dilaksanakan pada Rabu, 9 Januari 2013, yang sebelumnya pengajian Tafsir Jalalain hanya diperuntukkan untuk masyarakat, yang kemudian Ustadz Khasan mengenalkan santri agar mengadakan pengajian Tafsir Jalalain.

Kegiatan penelitian yang peneliti lakukan selanjutnya adalah pada Selasa, 04 Februari 2020, peneliti mengadakan observasi terkait pengajian Tafsir Jalalain santri pada sore hari. Pada malam harinya peneliti menemui pengurus pondok pesantren sekaligus mengadakan wawancara dengan Ustadz Zaki Ahmad Fauzi selaku pengurus pondok pesantren terkait dengan kontrol diri santri dan meminta data-data terkait dari pondok pesantren.

Pada Selasa, 11 Februari 2020 peneliti kembali mengadakan observasi terkait lingkungan pondok pesantren baik di dalam pondok maupun di lingkungan luar sekitar pondok pesantren serta mengambil dokumentasi. Pada kesempatan berikutnya peneliti juga mengadakan wawancara dengan ustadzah di pondok pesantren yakni Ustadzah Agustina Nur Azizah terkait kegiatan pondok, terlebih utamanya terkait pengajian Tafsir Jalalain yang ada di pondok pesantren Al Kamal. Wawancara berikutnya peneliti lakukan pada Jumat, 14 Februari 2020 kepada Ustadz Muhammad Zunaidi Abas Bahria selaku ustadz yang mengajar tentang Bahasa sekaligus pengurus pondok pesantren yang mengurus kependidikan santri. Pada Kamis, 27 Februari 2020 penulis melakukan wawancara dengan KH. Asmawi Mahfudz selaku pengasuh pondok pesantren terkait dengan struktur kepengurusan pondok pesantren Al Kamal.

Kegiatn pengajian Tafsir Jalalain pada awalnya di adakan oleh para pengasuh pondok pesantren yang rutin diadakan pada Jumat malam bersama dengan masyarakat Desa Kunir dan sekitarnya dari berbagai golongan yang pada hari tertentu akan diadakan pula di salah satu rumah warga yang pada pelaksanaannya dilatar belakangi oleh banyak faktor yang tentunya dapat menjadikan masyarakat lebih

memahami agama serta ajang silaturahmi. Pada umumnya pengajian ini sudah berjalan dari waktu-kewaktu, hingga akhirnya Ustadz Khasan pada Rabu 9 Januari 2013 mencetuskan untuk memulai pengajian Tafsir Jalalain untuk para santri, beliau mengharapkan agar santri dapat mengenal dan memahami tafsiran Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam di samping itu pengajian ini dapat dijadikan sarana untuk mendidik para santri agar memiliki karakter, pengetahuan dan sikap yang baik. Lebih rinci dalam proses penelitiannya, berikut merupakan deskripsi data yang peneliti jabarkan :

A. Deskripsi Data

1. Pengembangan Kontrol Perilaku (*Behaviour Control*) Santri melalui Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar

Dalam konteks dunia pendidikan, proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di lembaga formal saja yang bernama sekolah tetapi juga bisa didapatkan dari sebuah pondok pesantren. Sama halnya dengan sekolah, pondok pesantren juga mampu memberikan pengetahuan kepada anak didik bahkan melengkapi apa yang sudah diberikan di sekolah. Dalam hal ini peran seorang pendidik atau biasa disebut ustadz sangatlah penting dalam proses pembelajaran santri.

Seorang pendidik atau ustadz tidak hanya bertindak untuk menyampaikan pembelajaran di pondok melalui berbagai kegiatan. Tetapi lebih dari itu, ustadz memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik dan menanamkan karakter yang baik bagi santri. Ustadz harus menjadi sosok yang mampu

membina, mengarahkan, mendidik, mentransfer pengetahuan terutama dalam keagamaan. Tidak berhenti sampai di situ, seorang ustadz juga harus menjadi panutan bagi santrinya terlebih dalam pembinaan akhlak dan perilaku yang baik.

Untuk menanamkan dan mengembangkan akhlak serta perilaku yang baik, maka diperlukan suatu pembiasaan bagi santri untuk mengikuti kegiatan di pondok pesantren. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain. Dengan mengikuti pengajian Tafsir Jalalain, santri akan mendapatkan wawasan yang luas terkait kandungan setiap ayat dalam Al Quran yang telah ditafsirkan di dalamnya. Banyak pelajaran yang dapat diambil darinya terlebih dalam membentuk karakter dan perilaku santri sesuai ajaran Islam sehingga nantinya setelah santri memahami ajaran agamanya melalui makna dalam tafsiran ayat Al Quran sebagai pedoman hidup, mereka akan mampu untuk mengontrol atau mengendalikan perilaku mereka agar sejalan dengan ajaran Islam.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ustadz yang memberikan pengajian Tafsir Jalalain kepada santri di pondok pesantren terpadu Al Kamal sebagai sampel untuk mengumpulkan data. Hasil dari wawancara dengan Ustadz Khasan selaku ustadz yang mengampu pengajian tafsir yang sekaligus pencetus diadakannya pengajian Tafsir Jalalain untuk santri, mengungkapkan bahwa :

“jadi begini nduk, saya dulu saat masih mondok banyak sekali guru-guru saya yang semuanya adalah orang-orang yang alim, dan beliau-beliau dengan berbagai karakter pemikiran tentu akan dapat membentuk perilaku dengan berbagai pendekatan salah satunya adalah dengan metode bercerita baik tentang para sahabat, ulama’, atau siapa saja tentang ceritanya orang-orang saleh. Saya ceritakan semuanya terutama tentang adab, sejarah keilmuan juga sejarah pendidikannya karena

dengan diceritakan kisah-kisah tersebut, santri pasti akan terbawa ke dalam dunianya orang-orang yang alim, sehingga akan mudah masuk ke dalam pikiran dan jiwa mereka. Dengan begitu santri akan termotivasi dan dapat meneladani bagaimana orang-orang yang alim dalam berperilaku”.¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadz Asmawi selaku pengasuh pondok pesantren Al Kamal yang mengungkapkan bahwa:

“iya nduk, secara tidak langsung dengan adanya pengajian Tafsir Jalalain ini dapat menanamkan dan mengembangkan perilaku yang baik pada santri, sebab di dalam pengajian tafsir sendiri para ustadznya selalu menyelipkan pendidikan karakter Islami sesuai dengan ajaran agama dari sinilah tentu dapat dipahami bahwa kegiatan ini membawa dampak positif bagi santri untuk pandai dalam mengontrol perilakunya”²



Gambar 4.2
Santri sedang memaknani kitab dalam pengajian Tafsir Jalalain oleh
Ustadz Khasan³

¹ Wawancara dengan Ustadz Khasan selaku ustadz pengampu pengajian Tafsir Jalalain santri di Kunir pada Jumat, 31 Januari 2020 pukul 16.30 WIB.

² Wawancara dengan Ustadz Asmawi selaku pengasuh pondok pesantren Al Kamal di Kunir pada Kamis, 27 Februari 2020.

³ Observasi dan dokumentasi terkait kegiatan pengajian Tafsir Pengajian Jalalain yang disampaikan oleh ustadz di serambi masjid Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar pada Selasa, 04 Februari 2020 pukul 17.00 WIB.

Pengajian Tafsir Jalalain memiliki dampak yang sangat baik dalam mengembangkan kontrol perilaku santri, di mana ketika santri mengikuti pengajian ini mereka akan mendapatkan pelajaran dan nasehat dari ustadz. Kegiatan ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yakni setiap hari Senin, Selasa dan Sabtu untuk para santri dan hari Jumat malam untuk masyarakat. Pengajiannya sendiri dilaksanakan pada sore hari setelah shalat Ashar berjamaah, sehingga dengan begitu santri akan memanfaatkan waktu beristirahatnya dengan hal-hal yang positif dan tetap bernilai ibadah. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di serambi masjid pondok pesantren Al Kamal dengan diikuti seluruh santri yang posisinya seperti halaqah yakni mengitari ustadz yang duduk di atas kursi dengan tetap memberi satir (pembatas) bagi santri laki-laki dan perempuan. Dengan begitu ustadz dapat melihat dan mengawasi santri dalam proses belajar dalam meningkatkan kontrol perilakunya.⁴

Dengan diadakannya pengajian Tafsir Jalalain ini pada dasarnya merupakan suatu stimulus yang diberikan oleh ustadz berupa komponen mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) yaitu mengajarkan kepada santri untuk mengontrol perilakunya dengan kesadaran diri sendiri untuk mengaplikasikan hasil belajarnya, dan apabila santri belum mampu mengontrol perilakunya maka dapat dikontrol dengan adanya peraturan tata tertib yang ada di pondok pesantren sehingga santri akan terbantu dalam mengontrol dirinya.

⁴ Observasi pada 31 Januari sampai 04 Februari 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Khasan selaku ustadz yang mengampu pengajian Tafsir Jalalain, mengungkapkan bahwa :

“pada awalnya sebelum ada kegiatan pengajian Tafsir Jalalain, kegiatan santri banyak yang kosong atau libur sehingga sangat memungkinkan mereka melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat, sehingga saya berinisiatif untuk mengadakan pengajian ini agar santri memiliki kegiatan positif dan saya juga dapat mengontrol perilaku mereka sebab meskipun pondok pesantren ini basisnya adalah pondok bahasa yang sudah cukup modern, tapi saya tidak ingin menghilangkan kesalafiahannya. Selain itu ketika santri banyak memiliki hari libur, saya juga kurang berkesempatan untuk melihat apa saja yang mereka lakukan diluar jam kegiatan pondok. Untuk itulah kegiatan pengajian ini selalu saya adakan bagi santri, gunanya ya agar mereka tidak terpengaruh pada lingkungan luar yang bisa jadi mempengaruhi mereka untuk melakukan hal-hal yang melanggar peraturan dari pondok pesantren itu sendiri nduk”.⁵

Senada dengan itu, Ustadz Zaki selaku pengurus pondok pesantren, juga menyampaikan bahwa :

“pengajian Tafsir Jalalain ini dapat mengembangkan kontrol perilaku santri karena memang dalam pengajian tafsir ini banyak menyingkap ayat Al Quran dengan tafsiran makna yang jelas sehingga ustadz dapat menyampaikan isi tafsiran Al Quran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari melalui nasehat-nasehat dan wejangan untuk berhati-hati dalam berperilaku, harus sesuai dengan ajaran Al Quran dari sinilah ustadz dapat menanamkan dan mengembangkan kontrol perilaku santrinya.”.⁶

Lebih jelasnya Ustadz Khasan mengungkapkan bahwa:

“dalam menyampaikan pengajian Tafsir ini saya sampaikan dengan serius tapi tetap dengan suasana yang menyenangkan, karena jika pengajian disampaikan dengan suasana tegang malah akan membuat santri sulit menerima pembelajaran. Kadang saya juga menyelipkan

⁵ Wawancara dengan Ustadz Khasan, ... Jumat, 31 Januari 2020.

⁶ Wawancara dengan Ustadz Zaki, ... Selasa, 04 Februari 2020.

cerita-cerita lucu di dalamnya agar santri semangat mengikuti pengajian dan itupun memang sudah menjadi ciri khas pengajian di pondok pesantren tapi tidak melupakan isi dan hikmah di dalamnya. Dengan menyampaikan sejarah yang dilakukan oleh orang-orang shaleh misalnya saja seperti kisah Lukman Hakim yang diceritakan di dalam Al Quran itu saya jelaskan kepada mereka agar dapat meneladani perilaku-perilaku baik yang dapat dijadikan contoh bagi santri”.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Abas selaku pengurus pondok pesantren yang mengurus kependidikan santri, mengungkapkan pendapatnya bahwa :

“saya rasa dalam proses pembentukan karakter santri terutama dalam mengembangkan kontrol perilakunya tidak bisa hanya bergantung pada pembelajaran di pengajian Tafsir Jalalain saja, lingkungan yang kondusif juga sangat mempengaruhi. Pengembangan kontrol perilaku ini akan maksimal jika semua komponen saling bekerja sama menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga perlu adanya dukungan dari keluarga juga masyarakat untuk memaksimalkan pembelajaran Tafsir Jalalain”.⁸

Selain faktor pendidik atau ustadz, lingkungan juga sangat mempengaruhi kontrol perilaku santri. Lingkungan yang kondusif akan menciptakan generasi yang ideal sedangkan jika lingkungan kurang atau bahkan tidak ideal, maka akan sangat berpengaruh buruk bagi perkembangan santri. Sehingga penting kiranya antara pondok pesantren, keluarga santri serta masyarakat saling bekerja sama menciptakan situasi yang menunjang pengembangan kontrol diri santri.

⁷ Wawancara dengan Ustadz Khasan, ... Jumat, 31 Januari 2020.

⁸ Wawancara dengan Ustadz Abas selaku pengurus pondok pesantren yang mengurus kependidikan santri di Kunir pada Jumat, 14 Februari 2020 pukul 10.15 WIB.

Senada dengan hal tersebut, Ustadz Khasan selaku ustadz yang mengajar Tafsir Jalalain, beliau menyampaikan bahwa :

“begini nduk, untuk menunjang pengembangan kontrol perilaku santri, tidak serta merta hanya dari kegiatan pondok saja terlebih pengajian Tafsir Jalalain itu sendiri, tetapi juga tetap bersinergi dengan keluarga dan masyarakat. Misalnya saja ketika pengajian Tafsir Jalalain ini saya ampu, kemudian banyak santri yang terlambat, pada awalnya saya memberi hukuman kepada mereka untuk berdiri di depan majlis, selain itu juga saya akumulasikan dalam bentuk poin. Namun seiring berjalannya waktu saya sudah tidak menerapkan hal demikian, sebab saya rasa kurang efektif, sehingga saya ganti dengan memberikan kelonggaran kepada mereka karena saya memahami bahwa kebanyakan santri di sini pulang sekolah juga sudah sore dan banyak kegiatan di sekolah yang menuntut mereka untuk pandai dalam mengatur waktunya. Pondok tidak akan memberikan sanksi yang berat sampai mengeluarkan mereka kecuali dengan kesalahan yang sudah sangat fatal. Sebab pada dasarnya tugas dari pondok pesantren adalah menjadikan santrinya menjadi orang yang alim, berwawasan, berakhlak baik serta shalih dan shalihah”.⁹

Dalam melakukan kontrol perilaku, selain dengan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), juga terdapat komponen memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*) yang berarti ustadz mengupayakan dengan pengajian tafsir santri diberi pembelajaran untuk senantiasa membentengi diri dari berbagai pengaruh negatif seperti dengan mencegah, menjauhi, membatasi dan menunda kegiatan yang kurang bermanfaat. Seperti halnya santri dibatasi waktu keluarnya dari pondok hal ini juga dapat meminimalisir mereka berbuat hal-hal yang melanggar aturan pondok pesantren.

⁹ Wawancara dengan Ustadz Khasan, ... Jumat, 31 Januari 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri yang mengikuti pengajian Tafsir Jalalain yakni Naila Kholisotun, mengungkapkan bahwa :

“iya mbak, memang sudah menjadi peraturan yang harus dipatuhi oleh semua santri untuk disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan pondok, terutama pada pengajian tafsir ini, sejauh yang pernah saya alami jika tidak mengikuti pengajian maka kami akan mendapatkan takzir ataupun poin, takzir ini bisa berupa menggantikan jadwal piket santri yang lain, membersihkan kamar mandi serta bak kontrol. Untuk itulah pihak pondok pesantren sering mengontrol kami dengan sidak keliling. Namun begitu dalam memberi hukuman ini tidak secara langsung mbak, biasanya bertahap, ada akumulasinya dan pihak pondok pun juga sering memberikan kelonggaran bila kami kecapekan setelah pulang sekolah formal”.¹⁰



Gambar 4.3

Para santri sedang menyimak pengajian Tafsir Jalalain oleh Ustadz Khasan di serambi masjid pondok pesantren Al Kamal¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Naila Kholisotun salah satu santri pondok pesantren Al Kamal pada Jumat, 24 Januari 2020 pukul 21.46 WIB.

¹¹ Observasi dan dokumentasi kegiatan para santri yang sedang menyimak pengajian Tafsir Jalalain oleh Ustadz Khasan di serambi masjid Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar pada Selasa, 25 Februari 2020 pukul 16. 45 WIB.

Kegiatan di pondok pesantren terutama pada pengajian Tafsir Jalalain merupakan sebagai salah satu upaya dari ustadz untuk meningkatkan kontrol perilaku santri menjadi lebih baik sehingga pendidikan karakter bagi anak didik tidak hanya berada di sekolah formal saja tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan di pondok pesantren yang kesemuanya itu akan dapat menyeimbangkan bagi pendidik untuk mengembangkan kontrol diri yang mantap.

Adapun sanksi yang diberikan kepada santri sudah disesuaikan dengan perbuatan yang mereka lakukan. Hal ini tentu akan memberikan mereka pelajaran serta hikmah dari setiap perilaku, selain itu juga dapat meminimalisir dari segala bentuk perilaku yang kurang baik. Sebab mereka pasti akan berpikir ulang apabila hendak melakukan pelanggaran dan sanksi yang akan mereka terima.

Untuk itulah sangat penting bagi pondok pesantren, keluarga dan masyarakat saling bersinergi untuk memberikan dukungan dan pengawasan bagi perkembangan kontrol perilaku santri. Keberhasilan dalam mengembangkan perilaku yang baik tidak hanya ditentukan oleh kegiatan di pondok terutama pada pengajian Tafsir Jalalain saja. Tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan masyarakat. Jangan hanya berperilaku baik ketika berada di pondok pesantren tetapi juga baik di keluarga dan masyarakat. Dengan adanya dukungan dan pengawasan dari berbagai pihak ini tentu akan melahirkan potensi-potensi yang santri miliki setelah mengikuti kegiatan di pondok terutama pengajian Tafsir Jalalain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Khasan, selaku ustadz yang mengampu pengajian tafsir, mengungkapkan bahwa :

“iya nduk jadi kebanyakan orang tua santri itu sudah menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya di pondok pesantren, mereka berpikiran bahwa setiap anak yang di pondokkan pasti akan memiliki perilaku yang baik karena hasil didikan pondok itu sendiri, padahal tanpa adanya dukungan dan pengawasan dari orang tua juga masyarakat tentu hal demikian juga tidak dapat berjalan dengan maksimal”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abas selaku pengurus pondok pesantren yang mengurus kependidikan santri, juga mengungkapkan bahwa :

“pada dasarnya di pondok pesantren sudah diterapkan berbagai peraturan terutama untuk perizinan santri keluar pondok kecuali pada hari bebas tetapi akan luluh juga dengan izin yang diminta oleh orang tua santri terutama jika ada acara di rumah atau ada keperluan lain selama sehari-hari yang mengharuskan santri izin mengambil libur dari kegiatan pondok. Hal ini akan menjadikan waktu belajar mereka terbuang sia-sia sebab santri secara tidak langsung akan ketinggalan pelajaran yang ada di pondok terutama dari pengajian Tafsir Jalalain sehingga santri akan merugi mbak”.¹³

Senada dengan hal tersebut Ustadzah Tina selaku pengurus pondok pesantren, juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

“jadi begini, pondok pesantren memang merupakan salah satu tempat yang bisa dijadikan untuk mendidik dan membentuk karakter santri, kami sebagai ustadz dan ustadzah sudah berupaya sekeras mungkin untuk memberikan pelajaran dan didikan yang baik, namun saya juga sangat

¹² Wawancara dengan Ustadz Khasan, ... Jumat, 31 Januari 2020.

¹³ Wawancara dengan Ustadz Abas, ... Jumat, 14 Februari 2020.

mengharapkan kepada orang tua agar berperan serta dalam membina dan mendidik putra putrinya”.¹⁴

Pendidik atau ustadz merupakan orang tua kedua bagi santri selama belajar di pondok pesantren, untuk itu mereka bertanggung jawab atas terbentuknya santri-santri yang berwawasan luas serta memiliki akhlak dan perilaku yang baik, namun hal ini bisa jadi terhambat jika santri berkurang karena berbagai alasan dalam mengikuti pengajian Tafsir Jalalain. Dalam hal ini lebih ditekankan pada upaya dalam mengembangkan kontrol perilaku (*Behaviour Control*) santri melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Asmawi, selaku ustadz yang mengampu pengajian tafsir, beliau mengungkapkan bahwa :

“kegiatan pondok pesantren itu sebenarnya banyak, dan semua itu pasti ada manfaatnya bagi santri dan saya di sini lebih menekankan kepada kegiatan pengajian Tafsir Jalalain yang saya berikan kepada mereka, saya rasa memang melalui pengajian ini dapat dijadikan perantara untuk menyampaikan pembelajaran juga untuk membina, mendidik, mentransfer pengetahuan, membentuk pribadi santri nduk, ya untuk memperbaiki perilaku santri dengan metode bandongan dan sorogan serta cerita tentang orang alim”.¹⁵

Senada dengan hal tersebut, Ustadzah Tina salah satu pengurus pondok pesantren juga menyampaikan bahwa :

“iya mbak, jadi dengan pengajian Tafsir Jalalain ini ustadz dapat membina perilaku santri agar memiliki akhlak terpuji karena dalam pengajian ini banyak membahas tentang bagaimana santri harus memiliki adab terhadap ilmu yang didapatkannya, terhadap guru atau ustadz yang

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Agustina selaku pengurus pondok pesantren di Kunir pada Selasa, 11 Februari 2020.

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Asmawi, ... Kamis, 27 Februari 2020.

memberinya ilmu, orang tua yang membesarkan mereka, kepada sesama teman, lingkungan dan sebagainya”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri yakni Mukhibbatul Laili, mengungkapkan bahwa :

“saya merasakan manfaat ketika saya rajin mengikuti pengajian Tafsir Jalalain ini mbak, banyak sekali hikmah pengajaran yang disampaikan oleh ustadz, setiap kali mengikuti pengajian saya selalu mendapatkan informasi hal-hal baru yang membuat saya semakin takjub dengan Islam, terlebih lagi ketika kami para santri dapat memahami tafsiran dari setiap ayat Al Quran, kami semakin menyadari bahwa banyak sekali informasi yang belum kami dapat dari luar. Tak hanya itu mbak, ustadz juga selalu menceritakan cerita tentang orang-orang shalih dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari terutama di zaman sekarang ini agar kami dapat meneladani perilaku mereka sehingga kami pun terbawa untuk lebih berhati-hati dalam mengontrol perilaku kami sebagai santri”.

Ustadz Zaki selaku pengurus pondok pesantren, juga menyampaikan pendapat bahwa :

“kegiatan pengajian Tafsir Jalalain ini merupakan sarana yang dapat digunakan ustadz untuk membentuk karakter santri, karena dalam pengajian tersebut ustadz mengajarkan tentang bagaimana cara beradab atau berperilaku yang baik kepada siapapun baik sesama manusia dan adab dalam beribadah.”¹⁷

Pengajian Tafsir Jalalain merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren yang jadwalnya sudah ditentukan. Pada pengajian ini ustadz menggunakan metode bandongan yang pada pelajarannya lebih ditekankan pada bagaimana cara menghadapi situasi yang nantinya akan

¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Agustina, ... Selasa, 11 Februari 2020.

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Zaki, ... Selasa, 04 Februari 2020.

menunjukkan hasil dari pengetahuannya dalam mengaplikasikan perilaku terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Khasan, beliau mengungkapkan bahwa :

“pada masanya kepribadian santri akan mengalami perubahan ketika para santri sudah menjalankan berbagai kegiatan pondok pesantren, terutama dalam kegiatan pengajian Tafsir Jalalain karena dalam pengajian ini ustadz akan mengarahkan santri bagaimana menghadapi situasi dan kondisi sehari-hari”.¹⁸

Dengan demikian kegiatan pengajian Tafsir Jalalain di pondok pesantren Al Kamal ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembentukan dan pengembangan karakter santri terlebih dalam pengendalian atau kontrol dirinya. Tidak hanya peran ustadz saja yang menjadi tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran bagi santri, keluarga dan lingkungan juga memiliki andil yang besar dalam menentukan pertumbuhan kepribadian santri.

Upaya ustadz dalam mengembangkan kontrol perilaku santri akan efektif dan maksimal bila keluarga dan lingkungan yang ada di sekitar santri bersinergi ikut andil dalam membangun juga mengembangkan karakter santri sehingga memiliki kontrol perilaku (*Behaviour Control*) yang baik.

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Khasan, ... Jumat, 31 Januari 2020.

2. Pengembangan Kontrol Pengetahuan (*Cognitive Control*) Santri melalui Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar

Dalam usaha membentuk karakter peserta didik, seperti yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional yang harus dimiliki oleh setiap anak didik agar nantinya dapat menghadapi tantangan hidup saat ini dan masa mendatang. Seorang pendidik harus mampu mengembangkan wawasan peserta didiknya juga mempersiapkan strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal dan sesuai target yang diharapkan. Untuk itu anak didik harus mampu mendayagunakan akal pikirannya sehingga dapat memahami serta menyelesaikan berbagai masalah yang ada dengan seperangkat pengetahuan.

Pendidikan sedang dihadapkan pada masalah yang sangat mendasar di satu sisi dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermoral dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar menjadi wahana untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Zaman semakin dinamis dan mulai banyak pengaruh yang datang dari luar yang sering mengecoh bahkan menjerumuskan cara berpikir anak yang masih sangat rentan, membuat para pendidik semakin berhati-hati dalam menuntun anak didik melewati arus kehidupan yang terus bergejolak. Di zaman

yang sudah sangat maju dan modern ini semuanya serba menggunakan pengetahuan, jika tidak bisa mengikuti arus perkembangan zaman, maka mereka akan tertinggal jauh.

Hal demikianlah yang menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk menuntun anak didik menjadi pribadi yang mantap dan berwawasan luas. Pendidikan tidak hanya didapatkan dari sekolah formal tetapi juga bisa didapat dari luar, terutama dalam pendidikan di pondok pesantren terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar dengan menggunakan kegiatan pondok pesantren seperti pengajian Tafsir Jalalain sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kontrol pengetahuan (*Cognitive Control*) santri.

Pendidik atau ustadz harus memberikan pengetahuan kepada santri sesuai dengan kebutuhan untuk menghadapi berbagai tantangan zaman modern ini. Sebab di zaman yang sudah sangat maju ini diperlukan wawasan yang luas dan juga harus cerdas dalam memilah-milah informasi yang didapat, jangan sampai menggeser adat ketimuran bangsa sendiri hingga berlawanan dengan norma yang berlaku di negara sendiri. Budaya bangsa harus tetap dijunjung tinggi bahkan harus dikembangkan menjadi hal yang positif dengan tetap memiliki pijakan yang kuat, berwawasan luas dan mental yang sehat bagi generasi penerusnya.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Khasan, selaku ustadz yang mengampu pengajian Tafsir Jalalain di pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

“begini nduk, jadi kalau anak itu sudah masuk pesantren, otomatis dia akan menjadi santri pondok sini yang tentu tidak hanya perilakunya saja

yang dibenahi tapi juga diberikan berbagai wawasan untuk mereka, baik yang agama juga pengetahuan umum yang tentu saja dibingkai dengan konsep yang Islami. Dengan begitu santri akan mendapatkan pembelajaran serta contoh pengaplikasiannya sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁹

Kegiatan di pondok pesantren memiliki banyak tujuan yang ditargetkan untuk para santri. Berbagai macam kegiatan ini dimaksudkan agar santri melaksanakannya serta belajar mengaplikasikan.

Untuk mewujudkan upaya ustadz dalam mengembangkan kontrol pengetahuan (*Cognitive Control*) santri, dalam kegiatan pondok ustadz memberikan berbagai kegiatan yang dapat menunjang pengetahuan santri dalam proses pembelajarannya, seperti pada kegiatan pengajian Tafsir Jalalain , dalam pengajian ini bukan hanya diajarkan tentang masalah tafsiran Al Quran tetapi lebih dari itu, santri juga akan mendapatkan informasi (*information again*) baru yang selama ini berlaku di masyarakat. Kegiatan ini dapat dijadikan media dalam menyampaikan pengetahuan yang ustadz miliki kepada santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Zaki, selaku pengurus pondok pesantren, mengungkapkan bahwa :

“iya mbak, jadi memang kegiatan pengajian tafsir ini bisa dijadikan media bagi ustadz untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada santri, ustadz dapat menerangkan setiap ayat Al Quran yang ditafsirkan kemudian dikaitkan dengan isu-isu yang sedang berlaku di masyarakat, selain itu juga diimbangi dengan berbagai cerita dan pengalaman yang beliau alami sehingga menjadi sumber pengetahuan bagi santri”.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Khasan, ... Jumat, 31 Januari 2020.

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Zaki, ... Selasa, 04 Februari 2020.

Lebih lanjut, Ustadz Asmawi mengungkapkan bahwa :

“pada umumnya, dalam pengajian Tafsir Jalalain ini pembacaan kitabnya menggunakan sistem bandongan nduk, Untuk mengawalinya saya mulai dengan bertawashul kepada Nabi, Auliya’, Ulama’, dan *Masayikh* pendiri pondok Al Kamal. Kemudian saya beri sedikit muqadimmah dengan menyusun isu-isu kekinian yang berkembang di masyarakat. Biasanya saat kita membahas ayat perayat, kita sangkutkan dengan kondisi sekarang ini atau biasa disebut dengan khazanah tafsir *adabi ijtima’i (sastra sosial)*. Setelah itu barulah membacakan kitab Tafsir Jalalain kemudian dimaknai dengan menggunakan Bahasa Jawa pada setiap mufradatnya, kemudian diterjemahkan kepada Bahasa Indonesia, kemudian dijelaskan makna dan kandungannya sesuai dengan metode muqaranah. Nah, dengan cara seperti itu santri akan lebih mudah untuk memahami apa yang sudah saya sampaikan sehingga menjadi pengetahuan bagi mereka”.²¹

Selain kegiatan pengajian Tafsir Jalalain, untuk dapat menunjang sarana dan prasarana, upaya yang ustadz lakukan untuk mengembangkan kontrol pengetahuan (*Cognitive Control*) santri, pondok pesantren juga menyediakan perpustakaan kecil untuk memfasilitasi proses belajar santri sebagai penunjang untuk memperdalam pengetahuan mereka, sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan agama saja tetapi juga diimbangi dengan berbagai pengetahuan umum.

Sudah bukan menjadi rahasia umum, bahwa pondok pesantren terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar merupakan pondok yang berbasis pada kecakapan berbahasa, terutama Bahasa Arab dengan berbagai prestasi yang sudah diraih menjadikan motivasi bagi santri untuk terus mengasah pengetahuan dan kecakapannya, namun ada kalanya faktor eksternal yang ada di lingkungan luar

²¹ Wawancara dengan Ustadz Asmawi, ... Kamis, 27 Februari 2020.

bisa jadi mempengaruhi santri sehingga menurunkan daya semangat yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Khasan, selaku ustadz yang mengampu pengajian Tafsir Jalalain, beliau mengungkapkan bahwa:

“begini nduk, anak zaman sekarang itu sudah sangat berbeda dengan anak zaman dulu, sekarang sudah ada HP (*gadget*) yang di dalamnya terdapat banyak sekali aplikasi yang menarik yang membuat santri senang menggunakannya sehingga mereka lupa dengan kewajibannya untuk belajar di pondok, untuk itulah kami membuat peraturan agar santri tidak membawa HP, meskipun begitu terkadang masih saja ada yang melanggarnya dengan berbagai alasan”.²²

Ustadzah Tina selaku pengurus pondok pesantren, juga menyampaikan pendapatnya bahwa :

“pada dasarnya, akan lebih baik bagi santri yang sedang mengenyam proses pendidikan, terlebih mukim di pondok untuk tidak dipegangi dengan alat elektronik seperti HP (*gadget*), karena hal ini akan menjadi faktor penghambat dalam proses belajar”.²³

Barang-barang elektronik di zaman sekarang ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi siapapun, selalu dibawa kemanapun pemiliknya pergi. Namun penggunaan barang-barang elektronik ini masih dapat dikatakan terlalu dini bagi anak seusia santri yang masih belajar, karena dapat menyebabkan mereka malas belajar. Padahal yang harusnya semangat yang mereka miliki

²² Wawancara dengan Ustadz Khasan, ... Jumat, 31 Januari 2020.

²³ Wawancara dengan Ustadzah Agustina, ... Selasa, 11 Februari 2020.

untuk belajar bukan digunakan untuk sekedar bermain dengan aplikasi yang ada dalam HP (*gadget*).

Dalam usaha untuk mengembangkan kontrol pengetahuan (*Cognitive Control*) santri, ustadz ataupun ustadzah di pondok pesantren harus memberikan kebijakan yang dapat membuat santri lebih disiplin dalam menaati peraturan yang sudah dibuat oleh pondok pesantren selain itu juga lebih fokus untuk belajar supaya mendapatkan wawasan keilmuan yang luas sebagai bekal mereka di masa mendatang ketika terjun di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abas selaku pengurus pondok pesantren yang mengurus kependidikan santri, mengungkapkan pendapatnya bahwa :

“sebenarnya pihak pondok sudah membuat kebijakan yang cukup ketat kepada santri, dari jadwal kegiatan pun sudah dijadwalkan dengan teratur, mereka mendapat hari libur pada hari Jum’at dan Ahad, namun begitu selama libur itu tetap ada kegiatan yang positif bagi mereka. Tapi terkadang masih saja ada santri yang melanggar sehingga bisa jadi mereka mendapatkan sanksi atau poin sebagai hukuman dari perbuatan mereka”.²⁴

Pengawasan para pengurus dan ustadz juga ustadzah di pondok pesantren yang kurang maksimal dapat menjadi kesempatan bagi santri yang belum mampu menguasai kontrol pengetahuannya (*Cognitive Control*) untuk melakukan hal-hal yang melanggar peraturan. Dengan menggunakan media elektronik dengan

²⁴ Wawancara dengan Ustadz Abas, ... Jumat, 14 Febuari 2020.

berbagai aplikasi di dalamnya yang sangat mudah bagi santri untuk mengakses apa saja yang ingin mereka ketahui yang seharusnya belum mereka ketahui di usia belajar yang masih tergolong anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Khasan, selaku ustadz yang mengampu pengajian Tafsir Jalalain, beliau mengungkapkan bahwa :

“sama halnya dengan banyak pondok pesantren pada umumnya, di pondok sini kegiatan yang diadakan tidak hanya untuk memperbaiki perilaku santri tetapi juga memperluas wawasan santri, hal ini tentu saja untuk membekali mereka nantinya. Dalam memberikan fokus pembelajaran, saya mengembangkan kontrol pengetahuan santri melalui pengajian Tafsir Jalalain, karena dengan pengajian ini dapat menjadi bekal bagi mereka juga wawasan menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya, sebab di dalam pengajian tafsir ini banyak pelajaran tentang hukum sebab akibat dalam kehidupan dan berbagai tata cara melakukan kehidupan sehari-hari yang sesuai ajaran Islam yang termaktub di dalam Al Quran yang dipelajari melalui pengajian Tafsir Jalalain”.²⁵

Pengajian Tafsir Jalalain merupakan salah satu bentuk kegiatan di pondok yang cocok untuk mengembangkan cara berpikir santri juga membangun karakter mereka menjadi lebih baik dan berwawasan luas sehingga semakin lama santri mengaji tafsir tentu akan semakin banyak informasi yang mereka dapat sehingga lambat laun mereka pandai dalam menilai suatu keadaan (apresiasi) serta mengontrol pengetahuan mereka (*Cognitive Control*).

²⁵ Wawancara dengan Ustadz Khasan, ... Jumat, 31 Januari 2020.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah seorang santri, yakni Zuhrotul Lailiyah, menyampaikan bahwa:

“ketika saya mengikuti pengajian tafsir ini, banyak sekali ilmu yang saya dapat, apa saja permasalahan yang rasa membingungkan terutama tentang hukum halal dan haram, tak hanya itu saya juga belajar tajwid, cara membaca kitab dan Al Quran dengan benar juga dengan tafsiran ayat Al Quran yang sangat dipaparkan dengan jelas sehingga terbukalah berbagai solusi dari ketidak tahuan saya selama ini”²⁶

Senada dengan hal tersebut, Ustadz Khasan selaku ustadz pengampu pengajian tafsir, beliau mengungkapkan bahwa :

“iya jadi saya mengajarkan kepada santri melalui pengajian Tafsir Jalalain ini untuk membiasakan mereka untuk berpikir, jangan hanya puas dengan apa yang sudah mereka dapatkan di sekolah ataupun di pondok pesantren, saya selalu mendorong mereka untuk rajin belajar, sebab pendidikan itu tidak hanya di dapatkan dari sini saja tapi juga dari berbagai arah dan lingkungan, selagi masih muda perbanyak pengalaman dan perluas wawasan untuk bekal mereka menghadapi tantangan di masa depan. Karena pada dasarnya sebagai pendidik bagi mereka, saya akan sangat bangga kepada para santri yang bisa lebih pandai dari saya nduk”²⁷

Mukhibbatul Fajriyati Laili, salah satu santri di pondok pesantren menyampaikan pendapatnya bahwa :

“saya sebagai santri, saya merasakan manfaat dari kegiatan pengajian tafsir yang saya ikuti mbak, ustadz selalu menyampaikan pengajian dengan sangat jelas sehingga saya juga mendapatkan pencerahan dari berbagai masalah baik itu keagamaan maupun hal yang umum, setiap tafsiran ayat menyingkap berbagai informasi, yang jika saya sudah memahaminya dengan benar saya bisa *sharing* (berbagi ilmu) dengan

²⁶ Wawancara dengan Zuhrotul Lailiyah salah seorang santri di pondok pesantren di Kunir pada Jumat, 24 Januari 2020 pukul 22.15 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Ustadz Khasan, ... Jumat, 31 Januari 2020.

teman-teman saya atau adik kelas saya, dari belajar ini saya juga belajar untuk lebih religius mbak”.²⁸

Berbagai bentuk kegiatan di pondok pesantren memiliki tujuan masing-masing yang pada dasarnya pembelajaran yang ada di dalamnya sudah disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan pola pikir santri. Untuk itulah ustadz maupun ustadzah sebisa mungkin membina para santri agar benar-benar mendayagunakan pikiran mereka untuk memperluas wawasan keilmuan dan keagamaan yang kokoh.

Dengan demikian, upaya yang dapat dilakukan oleh ustadz ataupun ustadzah dalam mengembangkan kontrol pengetahuan (*Cognitive Control*) santri melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain ini tidak dapat berjalan dengan maksimal tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak terutama dari orang tua santri juga lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pola pikir santri. Perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak untuk bagaimna menciptakan suatu kondisi yang baik agar pengembangan kontrol pengetahuan santri sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

3. Pengembangan Kontrol Pengambilan Keputusan (*Decision Control*) Santri melalui Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar

Dalam upaya pengembangan kontrol pengambilan keputusan (*decision control*) yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah di pondok pesantren kepada

²⁸ Wawancara dengan Mukhibbatul Fajriyati Laili, salah seorang santri di pondok pesantren di Kunir pada Jumat, 24 Januari 2020 pukul 22.15 WIB.

para santri adalah dengan menjalankan berbagai kegiatan yang ada di pondok itu sendiri. Dengan menjalankan berbagai macam kegiatan yang ada di pondok pesantren, akan membuat santri memiliki banyak wawasan dan pengalaman sehingga apabila santri dihadapkan pada suatu kejadian, mereka dapat mempertimbangkan keputusan yang mereka ambil apakah itu bernilai positif ataupun negatif.

Lingkungan lagi-lagi menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pengembangan kontrol diri santri terutama dalam mengontrol pengambilan keputusan (*decision control*), dengan kegiatan pondok inilah terutama dalam pengajian Tafsir Jalalain dapat dijadikan contoh langsung bagi santri dalam belajar mengambil keputusan diberbagai situasi. Dengan wawasan dan pengalaman yang mereka miliki, santri dapat menentukan mana yang harus dipilih dengan penuh kehati-hatian.

Di adakannya pengajian Tafsir Jalalain ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh ustadz yang mengajar di pondok pesantren dalam menyampaikan materi sekaligus memberikan contoh bagaimana kontrol pengambilan keputusan (*decision control*) diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena memang setiap manusia memerlukan pengawasan untuk dapat mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki agar menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk itulah dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat diperlukan.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Zaki, selaku pengurus pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa :

“iya mbak, jadi begini, ustadz ataupun ustadzah yang ada di pondok sebenarnya bisa saja melihat perkembangan santri selama belajar, namun

ketika santri berada di luar pondok baik di rumah atau masyarakat tentu hal itu sudah lain lagi, maka dari itu yang saya harapkan memang dukungan dari berbagai pihak demi mengembangkan potensi diri santri itu sendiri”.²⁹

Senada dengan hal itu, Ustadzah Tina selaku pengurus pondok pesantren juga menyampaikan pendapatnya bahwa :

“pada umumnya pribadi santri itu sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungannya mbak, saya kira bukan hanya di pondok saja yang dapat membentuk karakter santri, tetapi diawali dari keluarganya terlebih dari didikan orang tuanya sebagai lingkungan pertamanya sehingga hal ini sangat mempengaruhi bagaimana pola pemikiran mereka, kemudian juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat tempat tinggalnya”.³⁰

Ketika santri memiliki wawasan keilmuan dan pengalaman yang cukup dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan yang ada di pondok terutama pada pengajian tafsir, dari sini santri akan terbiasa, dan dapat membentuk mereka menjadi santri yang pandai dalam segala hal, baik di sekolah formalnya maupun di pondok pesantren. Dengan begitu mereka akan dapat mencontohkan bagaimana sikap yang mumpuni dalam menentukan pilihan atau menontrol keputusan yang mereka hadapi. Karena jika santri masih belum mampu mengontrol keputusan yang akan diambilnya, bahkan tanpa dilandasi dengan ilmu dan juga agama yang kuat, bisa menjadikan keputusan yang mereka ambil adalah keputusan yang salah yang bisa menimbulkan masalah.

Ustadz Khasan, selaku ustadz yang mengampu pengajian Tafsir Jalalain, beliau mengungkapkan bahwa :

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Zaki, ... Selasa, 04 Februari 2020.

³⁰ Wawancara dengan Ustadzah Tina, ... Selasa, 11 Februari 2020.

“begini nduk, setiap keputusan itu diambil dengan cara memilih, dan ketika saya sudah menentukan mana yang saya pilih, maka saya harus bertanggung jawab atas pilihan saya dengan segala resiko yang akan saya hadapi, tentunya ini juga berlaku untuk para santri dalam proses belajar mereka, untuk itulah kami menyediakan berbagai kegiatan di pondok pesantren agar mereka mengikuti sehingga dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki”.³¹

Senada dengan hal tersebut, Ustadz Abas selaku pengurus pondok pesantren yang mengurus kependidikan santri, menyampaikan bahwa :

“para santri memiliki hak untuk menentukan apa yang mereka inginkan, apakah mereka akan mengambil keputusan itu atau tidak, seperti halnya mereka disuruh untuk memilih antara mengikuti kegiatan di pondok atau tidak, atau mereka ingin mengembangkan kemampuan mereka melalui berbagai kegiatan penunjang atau tidak, tentunya ketika mereka sudah memutuskan untuk memilih salah satunya mereka harus menanggung konsekuensi dari pilihan mereka”.³²

Lebih lanjut, Ustadz Khasan selaku ustadz yang mengampu pengajian Tafsir Jalalain, mengungkapkan bahwa :

“memang benar nduk, santri memiliki hak untuk memutuskan pilihannya disetiap keadaan, untuk itulah saya juga menyelipkan tentang bagaimana mengambil sikap atau keputusan dalam pengajian yang saya sampaikan, saya mengajarkan kepada para santri agar senantiasa belajar dalam memenej resiko, jadi jika kita dihadapkan pada dua atau lebih pilihan, kita harus memikirkannya dengan matang kemudian juga harus memilih mana yang resikonya paling sedikit dengan begitu kita akan menemukan jalan keluar dan lebih bijak dalam mengambil keputusan”.³³

Berdasarkan apa yang disampaikan tersebut, dalam mengambil setiap keputusan tentu ada resiko yang harus dipertanggung jawabkan, yang semua itu

³¹ Wawancara dengan Ustadz Khasan, ... Jumat, 31 Januari 2020.

³² Wawancara dengan Ustadz Abas, ... Jumat, 14 Februari 2020.

³³ Wawancara dengan Ustadz Khasan, ... Jumat, 31 Januari 2020.

akan menguji orang yang telah mengambil keputusan apakah dilakukan dengan baik atau sebaliknya.

Ustadzah Tina, selaku pengurus pondok pesantren juga menyampaikan pendapatnya, bahwa:

“saat santri sudah memiliki wawasan yang luas dan juga pengalaman yang cukup, maka mereka akan terbiasa untuk berhati-hati dalam menentukan pilihan, baik untuk dirinya sendiri ataupun memilih untuk orang lain, sebab setiap pilihan yang mereka ambil tentu punya resiko masing-masing”.³⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Zaki, selaku pengasuh pondok pesantren, mengungkapkan bahwa :

“biasanya memang kalau santri itu sudah berpengalaman dan wawasannya cukup luas, ia pasti mampu mengambil keputusan dari berbagai masalah hidup, ia akan menentukan pilihan yang sekiranya dianggap benar dengan penuh pertimbangan dan jangan sampai merugikan diri sendiri dan orang lain”.³⁵

Naila Kholisotun, selaku santri di pondok pesantren, juga menyampaikan pendapatnya bahwa :

“jadi kami sebagai santri itu dalam menentukan pilihan ya tidak hanya berdasarkan pada pengetahuan yang kami dapat mbak, tetapi juga dari berbagai pengalaman selama kami bersosialisasi dengan lingkungan yang dengan ini sekiranya dapat memberikan gambaran kepada kami sehingga dapat meminimalisir resiko dari apa yang sudah kami pilih”.³⁶

Dalam menentukan keputusan, seseorang harus memiliki dasar atau landasan mengapa dirinya menentukan pilihan tersebut. Hal ini biasanya juga

³⁴ Wawancara dengan Ustadzah Agustina, ... Selasa, 11 Febuari 2020.

³⁵ Wawancara dengan Ustadz Zaki, ... Selasa, 04 Febuari 2020.

³⁶ Wawancara dengan santri Naila Kholisotun, ... Jumat, 24 Januari 2020.

didasarkan pada pengalaman yang mereka alami sebelumnya. Keputusan yang benar akan membawa manfaat tersendiri bagi dirinya maupun orang lain sehingga dengan begitu dapat menambah pengetahuan tentang sebab akibat dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Asmawi, selaku ustadz yang mengampu pengajian tafsir, beliau mengungkapkan bahwa :

“saat ini, kita memang dituntut untuk cerdas dalam menentukan pilihan, ya terhadap apapun, tidak hanya untuk kalangan remaja atau anak-anak, tetapi kami sebagai orang tua juga harus cerdas dalam mengambil keputusan, cerdas dalam menentukan arah yang akan diambil untuk pijakan anak didiknya dalam belajar, sebab orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknya, namun begitu sedari kecil anak harus diberi wawasan agar dapat menentukan pilihannya sendiri dan mampu menghadapi resiko apapun yang nantiya muncul dari hasil yang ia pilih ”.³⁷

Kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren terutama pengajian Tafsir Jalalain akan memberikan pembelajaran yang dapat membentuk karakter santri serta memberikan sebuah kebiasaan yang dapat membuahkan hasil saat mereka bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, akan tetapi kegiatan ini tidak hanya diberikan kepada siapa saja, melainkan harus disesuaikan dengan fase atau tahapan belajar agar dapat berjalan sesuai sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Tina, selaku pengurus pondok pesantren mengungkapkan bahwa :

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Asmawi, ... Kamis, 27 Februari 2020.

“dari pengajian Tafsir Jalalain ini, santri diajarkan oleh ustadz tentang bagaimana mengambil keputusan mbak, misalnya saja santri bisa mengaplikasikannya melalui berbagai lomba yang diadakan di pondok pesantren di setiap tahunnya dalam kegiatan PORSA (Pekan Olahraga dan Seni Santi) seperti lomba syarhil Qur’an yang lombanya itu beregu sehingga sebelum dilombakan pasti santri sudah berlatih untuk bagaimana mengatur strategi agar dapat memenangkan lomba biasanya mereka akan mengutarakan pendapat hingga akhirnya memutuskan suatu rencana, selain itu juga ada lomba debat antar santri sehingga pikiran mereka akan terasah dan mampu mengambil keputusan dalam menyampaikan suatu pendapat berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki”.³⁸

Secara umum, pada dasarnya kegiatan di pondok pesantren terutama pengajian Tafsir Jalalain merupakan salah satu kegiatan rutin di pondok yang dijadikan sarana bagi ustadz atau ustadzah dalam mendidik dan membina santrinya agar menjadi insan yang berkarakter atau berakhlak baik juga berwawasan luas, salah satu dengan diaplikasikan melalui berbagai lomba kecakapan di pondok pesantren dengan begitu santri memiliki peran tersendiri dalam mengutarakan pendapat juga mampu mempertanggung jawabkan apa yang sudah mereka lakukan.

Dengan adanya berbagai kegiatan di pondok pesantren ini lah santri tidak hanya menambah wawasan keilmuan mereka, tetapi juga pengalaman yang mereka dapat, ditambah lagi dengan didikan perbaikan akhlak terpuji. Dengan usaha itu lah pondok pesantren mendidik dan membina santri sebagai bekal di kehidupan yang akan datang, sehingga santri mampu menjawab tantangan zaman yang sangat dinamis.

³⁸ Wawancara dengan Ustadzah Agustina, ... Selasa, 11 Februari 2020.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian dengan tujuan memberikan jawaban atas semua rumusan masalah yang tercantum dalam pendahuluan serta paparan data, maka dari data tersebut dapat diberikan beberapa penemuan penelitian, sebagai berikut :

1. Temuan penelitian yang terkait dengan pertanyaan penelitian yang pertama : bagaimana mengembangkan kontrol perilaku (*behaviour control*) santri melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Dalam usaha mengembangkan kontrol perilaku santri, ustadz ataupun ustadzah selalu mengadakan kegiatan di pondok pesantren secara rutin, terutama dalam melaksanakan kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain yang diberikan kepada santri dengan memberikan contoh nyata yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu mengontrol perilaku, usaha-usaha yang dilakukan pondok pesantren adalah sebagai berikut :

- a. Ustadz memberikan stimulus kepada santri dengan menggunakan bahasa atau cara berkomunikasi yang mudah dipahami dalam menerangkan materi yang ada dalam pengajian Tafsir Jalalain sehingga santri tidak merasa asing dengan bahasa penyampaian yang ustadz sampaikan.
- b. Ustadz berupaya memberikan pemahaman materi dalam Tafsir Jalalain dengan metode bandongan dan sorogan serta metode bercerita tentang sejarah orang-orang alim terdahulu sebagai bentuk keteladanan dalam berperilaku, sehingga santri mudah memahami materi dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Ustadz memberikan sanksi kepada santri dari hukuman yang ringan sampai berat jika tidak mengikuti pengajian Tafsir Jalalain, yang sudah disesuaikan dengan perbuatan yang mereka langgar agar mereka berpikir ulang apabila hendak meninggalkan kewajiban mereka.
- d. Ustadz selalu mengadakan pengajian Tafsir Jalalain kepada santri rutin tiga kali dalam seminggu untuk mengisi kegiatan pondok pesantren sehingga dapat meminimalisir waktu santri melakukan perbuatan sia-sia yang merugikan diri mereka.

2. Temuan penelitian yang terkait dengan pertanyaan penelitian yang kedua : bagaimana mengembangkan kontrol pengetahuan (*cognitive control*) santri melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Dalam usaha mewujudkan pengembangan kontrol pengetahuan (*Cognitive Control*) santri melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain. Adapun temuan peneliti mengenai fokus rumusan masalah tersebut adalah :

- a. Ustadz berupaya memberikan pemahaman kepada santri mengenai materi yang disampaikan dalam Tafsir Jalalain dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan contoh nyata dan berbagai isu-isu kekinian yang berkembang di masyarakat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh santri sehingga mereka dapat mengambil pengetahuan dari apa yang telah disampaikan ustadz.
- b. Ustadz selalu memberikan dorongan atau stimulus kepada santri untuk senantiasa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan dari

pengajian Tafsir Jalalain dengan membiasakan diri untuk selalu mendayagunakan akal pikiran mereka dengan metode tanya jawab.

- c. Ustadz berupaya memberikan stimulus kepada santri melalui pengajian Tafsir Jalalain untuk supaya tidak cepat puas dengan ilmu pengetahuan yang sudah didapat sehingga santri dapat menguasai berbagai ilmu keagamaan ataupun ilmu yang sifatnya umum.
- d. Ustadz senantiasa berusaha untuk meningkatkan pengetahuan santri melalui pengajian Tafsir Jalalain dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan pondok lainnya dan berusaha menjadikan santri seorang yang berwawasan luas , mandiri , mampu mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki dengan saling berbagi (*sharing*) terhadap sesama teman dan yang lainnya.

3. Temuan penelitian yang terkait dengan pertanyaan penelitian yang ketiga : bagaimana mengembangkan kontrol pengambilan keputusan (*decision control*) santri melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Dalam usaha merealisasikan pengembangan kontrol pengambilan keputusan (*decision control*) santri melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain. Adapun temuan yang peneliti dapatkan mengenai fokus rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Ustadz berupaya menanamkan sikap kehati-hatian dan percaya diri kepada para santri melalui pembelajaran Tafsir Jalalain terutama dalam menentukan

pilihan dengan memenej resiko yaitu dengan mengutamakan resiko terkecil dari setiap pilihan yang diambil.

- b. Ustadz memberikan pengarahan semaksimal mungkin bagi santri untuk menunjukkan berbagai potensi yang mereka miliki dalam kegiatan pondok yang menuntut adanya wawasan yang luas berkaitan dengan berbagai keilmuan beserta landasan yang dapat digunakan sebagai dasar atau penguat dari pembahasan yang santri bahas dalam berbagai kompetisi.
- c. Ustadz senantiasa memberikan kesempatan kepada para santri untuk memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki dalam menentukan keputusan dalam suatu masalah sebagai bahsan dalam mempertimbangkan pilihan yang akan diambil.
- d. Ustadz berupaya mengembangkan kontrol keputusan santri melalui pembelajaran Tafsir Jalalain dengan menanamkan sikap agar supaya ketika bersosialisasi, santri tidak mendapatkan kerugian dari apa yang sudah mereka putuskan, untuk itulah santri diajarkan untuk selalu mempertimbangkan setiap pilihan dengan pengetahuan yang mereka miliki dan dibarengi dengan pengalaman yang pernah dialami sehingga tindakan yang dipilih tidak menimbulkan masalah dikemudian hari.

C. Analisis Data

1. Analisis data terkait dengan pertanyaan penelitian yang pertama : bagaimana pengembangan kontrol perilaku (*behaviour control*) santri melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain di pondok pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Dalam rangka mengembangkan kontrol perilaku yang baik bagi santri di pondok pesantren, ustadz dan ustadzah selalu mendampingi dan membina santri dalam membentuk karakter dalam diri mereka sehingga dapat memposisikan diri di manapun dan kapanpun, memberi mereka dengan berbagai wawasan keilmuan untuk bekal menghadapi tantangan zaman juga mengontrol perilaku mereka melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain dengan ngaji bandongan serta menggunakan metode bercerita tentang orang-orang alim sebagai unsur keteladanan bagi santri sehingga mereka dapat mengambil hikmah dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajian ini pula santri diberi wawasan mengenai bagaimana cara berperilaku atau beradab dengan siapapun baik kepada sesama makhluk maupun beradab dalam beribadah, sebab akhlak atau perilaku merupakan penilaian pertama pandangan seseorang terhadap yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Khasan, beliau menyampaikan bahwa pengajian Tafsir Jalalain ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan dan mengembangkan kontrol perilaku santri sebab beliau sendiri merasakan betul manfaat diadakannya pengajian tafsir seperti yang beliau dapatkan saat menjadi santri dulu dari kiai-kiai yang mengajar beliau, sehingga beliau juga menginginkan santri di pondok pesantren Al Kamal dapat mengenal

tafsiran Al Quran agar lebih memahami isi kandungan Al Quran sebagai pedoman hidup seorang muslim.

Kegiatan ini sangat bernilai positif untuk mengisi waktu luang santri sehingga dapat meminimalisir dari perilaku-perilaku yang merugikan santri. Ustadz biasanya menyampaikan pengajian Tafsir Jalalain dengan metode bandongan dan menceritakan tentang orang-orang alim terdahulu sebagai stimulus untuk memotivasi santri sehingga pembelajaran yang ustadz sampaikan melalui pengajian ini dapat diserap dengan baik oleh santri.³⁹

Adanya peraturan tata tertib dan sanksi dapat dijadikan kontrol bagi santri agar selalu disiplin dalam melaksanakan berbagai kegiatan di pondok pesantren. Hal ini bukan tanpa tujuan, melainkan sebagai usaha untuk mendidik karakter santri agar berperilaku baik sesuai ajaran Islam di tengah berbagai pengaruh dunia luar yang kian hari kian mengkhawatirkan, sehingga dengan begitu santri dapat memahami dan mengaplikasikan bagaimana cara beradab kepada sesama manusia dan kepada Tuhannya dalam beribadah.⁴⁰

Usaha yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren, senada dengan teori yang disampaikan oleh Averril tentang kontrol perilaku (*behaviour control*) seseorang yang dapat dikontrol dengan dua komponen yang meliputi : *Pertama*, mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) yakni dengan adanya pengajian tafsir ini santri diajarkan untuk mengontrol perilakunya baik yang datang dari kesadaran yang dia miliki ataupun yang datang dari stimulus lain berupa tata tertib

³⁹ Hasil wawancara dengan KH. Akhmad Khasanudin selaku pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal pada Jumat 31 Januari 2020 pukul 16.30 WIB.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan KH. Asmawi Mahfudz selaku pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal pada Kamis, 27 Februari 2020 pukul 6.30 WIB.

pada kegiatan pondok pesantren. Harapannya santri dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan terutama dalam belajar akhlak atau perilaku.

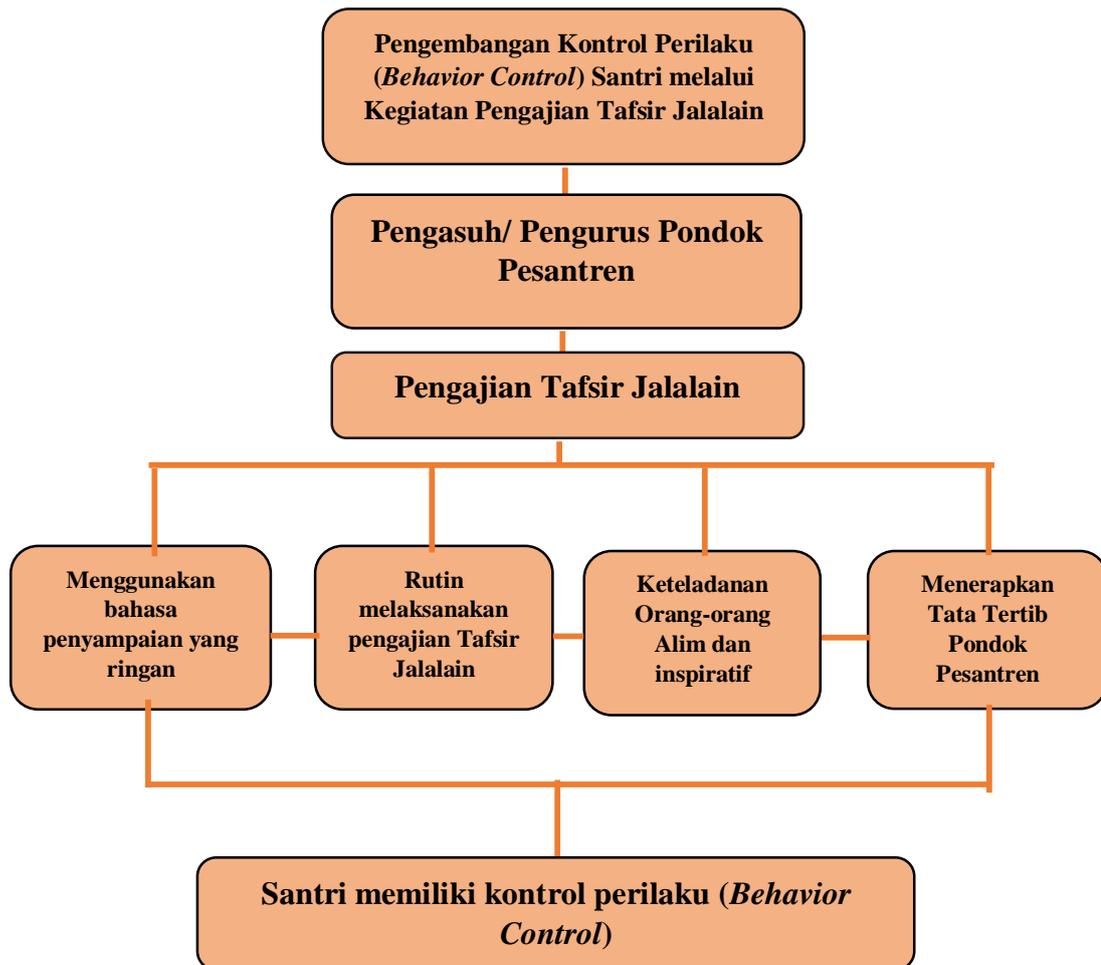
Kedua, kemampuan mengatur (*stimulus modifiability*) yakni upaya untuk mencegah suatu perbuatan yang kurang tepat sehingga seseorang dapat mengendalikan dirinya. Hal ini dilakukan oleh pondok pesantren dengan memberikan berbagai kegiatan pondok terutama pada pengajian tafsir yang gunanya agar santri menjauhi hal-hal yang negatif dan mengisi waktu mereka dengan kegiatan positif, walaupun ada santri yang melanggar tentu pihak pondok pesantren akan memberikan peringatan, teguran dan hukuman yang tujuannya adalah mendidik karakter santri agar menjadi manusia yang berhati-hati dan disiplin pada peraturan yang ada.

Penelitian ini juga senada dengan penelitian sebelumnya oleh Arifa Yuningsih pada 2018 di SMP Munjungan Trenggalek yang meneliti tentang kontrol diri siswa dengan mengikutsertakan siswa pada kegiatan pondok pesantren. Dari hasil penelitiannya, penanaman kontrol diri pada anak didik sangat efektif dalam mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter sehingga anak tidak hanya pandai secara kognitif, tapi juga mampu mengendalikan dirinya dengan memiliki perilaku, pengetahuan dan sikap yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penulis hendak mengembangkan penelitian sebelumnya dari Arifa Yuningsih tentang kontrol diri bagi anak didik, bedanya peneliti mengadakan penelitian di tempat yang berbeda dan bentuk kegiatan yang berbeda pula.

Selanjutnya, peneliti juga berusaha untuk mengembangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Bahrodin pada 2017 tentang perilaku jama'ah pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Al Kamal yang ada di masyarakat, yang hasil penelitiannya adalah pengajian tafsir ini sangat berpengaruh positif bagi masyarakat sebagai wujud pelestarian ajaran keislaman sebagai bentuk untuk mencerdaskan umat Islam dengan kajian yang otentik. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, sama-sama menjadikan pengajian Tafsir Jalalain sebagai fokus kegiatan yang diambil untuk penelitian, hanya saja penulis meneliti tentang pengajian Tafsir Jalalain yang diterapkan kepada para santri yang masih berjalan beberapa tahun ini. Peneliti melakukan penelitian tentang seberapa pentingnya pengajian Tafsir Jalalain dalam mengembangkan kontrol perilaku santri di pondok pesantren Terpadu Al Kamal.

Selain hal tersebut, untuk dapat memaksimalkan upaya dalam mengembangkan kontrol perilaku santri yaitu dengan adanya pengawasan kepada mereka dengan memberikan berbagai peraturan yang ada di pondok pesantren yang harus mereka patuhi terlebih santri juga terus diawasi agar disiplin dalam mengikuti kegiatan pondok terutama kegiatan pengajian tafsir. Pihak pondok pesantren juga melakukan pengawasan di luar lingkungan pondok, dengan saling bekerja sama dengan orang tua santri dan lingkungan masyarakat untuk saling membantu dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi santri dalam mengontrol perilakunya di luar lingkup pondok pesantren. Selanjutnya ustadz dan ustadzah juga mengembangkan berbagai kegiatan yang dapat menunjang potensi santri untuk mengeksplor wawasan yang dimiliki agar mereka lebih berhati-hati dalam mengontrol

perilakunya. Berikut skema yang dapat digambarkan dalam mengembangkan kontrol perilaku santri :



Gambar 4.4

Pengembangan Kontrol Perilaku (*Behavior Control*) Santri melalui Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar⁴¹

⁴¹ Skema hasil observasi kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain dalam mengembangkan kontrol perilaku santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal pada Selasa, 04 Februari 2020 pukul 17.00 WIB.

2. Analisis data terkait dengan pertanyaan penelitian yang kedua : bagaimana pengembangan kontrol pengetahuan (*cognitive control*) santri melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain di pondok pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Dalam merealisasikan usaha pengembangan kontrol pengetahuan (*cognitive control*) santri, ustadz dan ustadzah berupaya memberikan pemahaman kepada santri mengenai materi yang disampaikan dalam Tafsir Jalalain dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan contoh nyata dan berbagai isu-isu kekinian yang berkembang di masyarakat dengan begitu santri dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkannya. Selain itu ustadz dan ustadzah selalu memberikan dorongan atau stimulus kepada santri untuk senantiasa mendayagunakan akal pikiran mereka untuk tidak cepat puas dengan ilmu pengetahuan yang sudah didapat sehingga santri dapat menguasai berbagai ilmu keagamaan ataupun ilmu yang sifatnya umum.

Untuk dapat mencapai pada tingkat pemahaman yang diharapkan, ustadz dan ustadzah menggunakan pendekatan baik individu maupun kelompok dan juga memaknai Tafsir Jalalain dengan bahasa yang mudah dipahami, yang diawali dengan menggunakan bahasa Jawa dalam menafsirkan ayat perayat dan mufradatya, kemudian dimaknai dengan bahasa Indonesia dengan kalimat yang mudah dipahami oleh santri sehingga materi yang disampaikan dapat terserap dengan sempurna oleh santri yang menjadikan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren KH. Akhmad Khasanudin, upaya yang ustadz lakukan dalam menyampaikan pengajian tafsir kepada santri harus disampaikan dengan bahasa yang ringan yang mudah dipahami oleh santri, seperti pada umumnya ciri khas pondok pesantren adalah dengan memaknai suatu materi dengan cara klasik dengan model *maknani* menggunakan bahasa Jawa dan *huruf pegon*, kemudian diartikan dengan bahasa Indonesia yang kemudian dijelaskan oleh ustadz serta dikaitkan dengan berbagai isu yang berkembang saat ini.⁴² Selanjutnya Ustadz Zaki Ahmad Fauzi juga menambahkan bahwa dalam pengajian tafsir ini ustadz juga membuka tanya jawab dengan santri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dengan begitu dapat mengasah daya pikir santri menjadi lebih baik.⁴³

Berkembangnya ilmu pengetahuan yang semakin pesat, menuntut seseorang untuk terus belajar agar tidak ketinggalan zaman. Globalisasi menjadikan semua orang berlomba-lomba untuk memperluas informasi dari berbagai arah. Namun bukan berarti apa yang sudah ada sebelumnya diabaikan, pendidikan agama tetap menjadi pondasi utama dalam menjalankan hidup di berbagai zaman. Untuk itulah santri sebagai bagian dari anak didik yang menempuh pendidikan di pondok pesantren juga harus tersentuh dengan berbagai pengetahuan. Dengan mencerdaskan santri, pondok pesantren mampu menjawab berbagai tantangan zaman dengan gagah berani dengan nuansa Islami.

⁴² Hasil wawancara dengan Ustadz Khasan selaku pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar pada Jumat, 31 Januari 2020 pukul 16.30.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ustadz Zaki selaku pengurus Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar pada 04 Februari 2020 pukul 21.45.

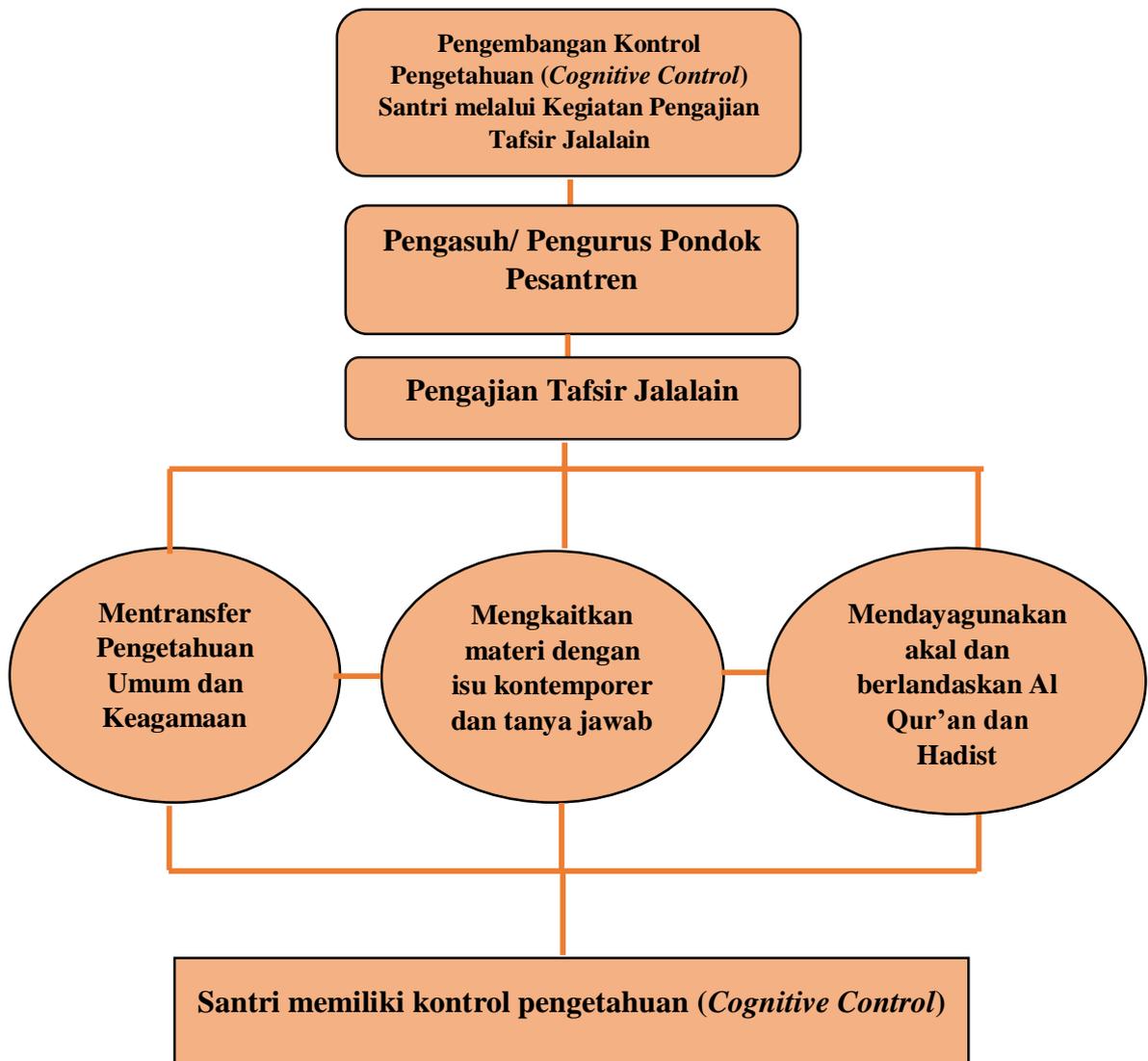
Upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren mencerdaskan santri dengan berbagai kegiatan di pondok pesantren ini, senada dengan teori kontrol pengetahuan (*cognitive control*) yang disampaikan oleh Averril bahwa seseorang dapat memiliki kontrol pengetahuan yang baik apabila mereka dapat memperoleh berbagai informasi dan juga mampu mengapresiasi. Dalam hal mendapatkan informasi ini santri bisa mendapatkannya dari pembelajaran yang ustadz atau ustadzah sampaikan terlebih dalam kegiatan pengajian tafsir. Seperti yang sudah diketahui sebelumnya dalam pengajian Tafsir Jalalain ini memiliki beberapa metode penafsiran, tentu dengan hal ini pula dapat dijadikan sumber informasi bagi ustadz dalam menyampaikan pengajian tafsir agar mudah dipahami oleh santri.

Penyampaian pengajian tafsir tentu saja tidak sekedar membahas tentang isi tafsiran Al Quran, lebih dari itu, dari tafsiran tersebut, ustadz akan mengaitkannya dengan berbagai peristiwa dan isu-isu yang sedang berkembang saat ini. Apalagi saat ini informasi sangat mudah didapatkan dari berbagai arah yang sering tidak bertanggungjawab terhadap kebenaran informasi tersebut. Dengan begitu berbekal dari pengetahuan keagamaan yang santri dapatkan dari tafsiran Al Quran sebagai pedoman hidup, dapat menjadikan santri pandai dalam mengapresiasi atau menilai suatu informasi yang mereka dapatkan dengan cara memfilter (memilah-milah) informasi yang sesuai dengan ajaran agama saja dan menjauhi hal-hal yang bertentangan bahkan dilarang oleh agama.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifa Yuningsih pada tahun 2018 yang juga membahas tentang peningkatan kontrol pengetahuan (*cognitive control*) yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswanya agar

mengikuti kegiatan pondok pesantren di SMP Munjungan Trenggalek, di mana siswa diikutsertakan pada kegiatan pondok sehingga siswa memperoleh wawasan keilmuan yang luas terlebih dalam bidang keagamaan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan yang ada di pondok pesantren dapat memberikan hasil yang positif terlebih dalam mengembangkan pengetahuan anak didik yang pada saat ini sejalan dengan yang peneliti lakukan di pondok pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain.

Tak sampai di situ untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kontrol pengetahuan santri, ustadz dan ustadzah senantiasa berusaha untuk menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan karakter santri di pondok pesantren dan juga meningkatkan pengetahuan santri melalui pengajian Tafsir Jalalain dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan di pondok pesantren lainnya serta berusaha menjadikan santri seorang yang berwawasan luas, mandiri, mampu mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki dengan saling berbagi (*sharing*) terhadap sesama teman dan yang lainnya dibarengi dengan semangat untuk memperkaya khazanah keilmuwannya. Berikut skema yang dapat digambarkan dalam mengembangkan kontrol pengetahuan santri :



Gambar 4.5

Pengembangan Kontrol Pengetahuan (*Cognitive Control*) Santri melalui Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar⁴⁴

⁴⁴ Skema hasil observasi kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain dalam mengembangkan kontrol pengetahuan santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal pada Selasa, 04 Februari 2020 pukul 17.00 WIB.

3. Analisis data terkait dengan pertanyaan penelitian yang ketiga : bagaimana pengembangan kontrol pengambilan keputusan (*decision control*) santri melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain di pondok pesantren terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Dalam usaha mengembangkan kontrol pengambilan keputusan (*decision control*) santri melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain di pondok pesantren oleh ustadz dan ustadzah dapat dilakukan dengan menanamkan sikap kehati-hatian dan percaya diri kepada para santri terutama dalam menentukan pilihan dengan mempertimbangkan resiko yaitu dengan mengutamakan resiko terkecil dari setiap pilihan yang diambil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Akhmad Khasanudin, beliau menyampaikan bahwa pengajian Tafsir Jalalain memiliki pengaruh yang positif bagi santri, tidak hanya menanamkan dan memperbaiki akhlak santri, memperluas wawasan pengetahuan santri tetapi juga mengembangkan pola pikir santri untuk bersikap dalam menghadapi berbagai masalah. Dari sini santri diajarkan bagaimana menentukan sikap yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan dengan mempertimbangkan resiko terkecil dari setiap pilihan yang ada.⁴⁵ Lebih lanjut dari hasil wawancara dengan Ustadz Abas, beliau juga menambahkan bahwa santri diberikan kesempatan untuk berpikir dan memilih sesuatu yang terbaik bagi mereka

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Khasan selaku pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar pada Jumat, 31 Januari 2020 pukul 16.30.

namun apapun pilihan mereka, mereka harus pula menanggung pilihan yang mereka ambil jangan sampai merugikan diri sendiri dan juga orang lain.⁴⁶

Sejalan dengan upaya tersebut, Averril dalam teorinya tentang kontrol pengambilan keputusan (*decision control*), untuk dapat mengembangkan kontrol tersebut, seseorang harus dapat memilih suatu tindakan berdasarkan pada apa yang mereka yakini dan berbagai pertimbangan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengajian Tafsir Jalalain dengan berbagai pembelajaran yang santri dapatkan, akan mampu memberikan wawasan atau pengalaman bagi santri tentang bagaimana cara bersikap dan mengambil suatu keputusan yang baik. Dengan diberikannya berbagai wawasan keilmuan terlebih dalam hal keagamaan yang terkandung dalam tafsiran Al Quran inilah dapat dijadikan landasan bagi santri untuk menentukan suatu tindakan.

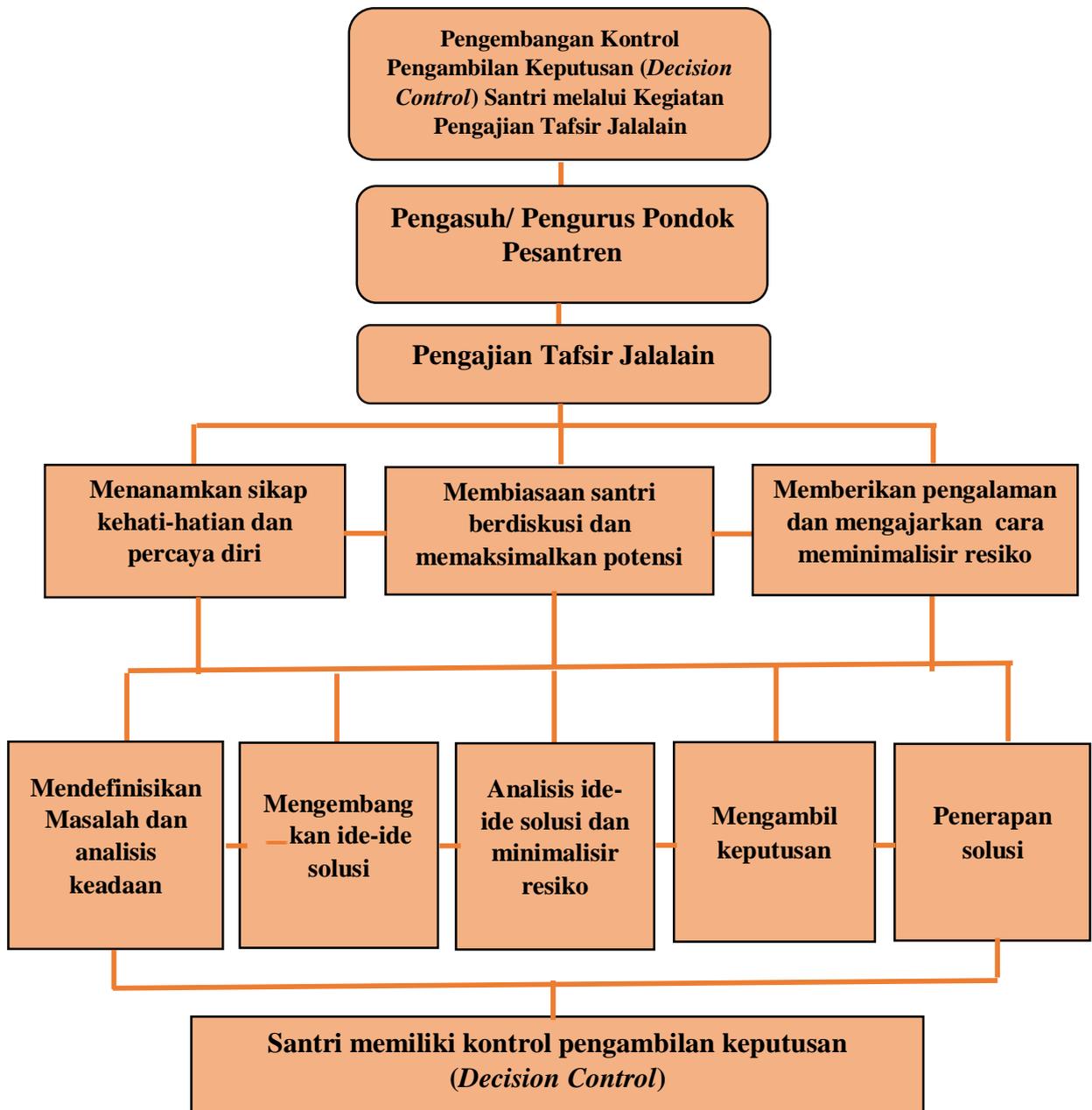
Hal tersebut juga berbanding lurus dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miski pada tahun 2015 tentang Penafsiran Al Quran dalam Tafsir Jalalain yang isinya tentang penafsiran Al Quran tersebut mengacu pada tafsiran dari hadis Nabi, pendapat sahabat serta ulama'. Sehingga suatu masalah tertentu sudah dikaji dan dapat dijadikan landasan hukum bagi umat Muslim dalam bertindak. Untuk itulah perlu kiranya bagi santri memahami hukum agama yang ada dalam Al Quran sehingga dikemudian hari, ketika santri dihadapkan pada suatu permasalahan mereka dapat berpikir dalam pengambilan resiko terkecil serta

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Abas Bahria selaku pengurus pondok pesantren bagian Kependidikan santri Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar pada Jumat, 14 Februari 2020 pukul 10.45.

menentukan keputusan dengan cermat, penuh kehati-hatian jangan sampai merugikan dirinya sendiri juga orang lain.

Dalam penerapannya ustadz dan ustadzah dapat memberikan pengarahan semaksimal mungkin bagi santri untuk menunjukkan berbagai potensi yang mereka miliki dalam kegiatan pondok yang menuntut adanya wawasan yang luas berkaitan dengan berbagai keilmuan beserta landasan yang dapat digunakan sebagai dasar atau penguat dari pembahasan yang santri bahas dalam berbagai kompetisi. Seperti syarhil Al Quran dan lomba debat yang memerlukan wawasan dan pengalaman sehingga akan cakap dalam mengutarakan pendapatnya.

Selanjutnya ustadz dan ustadzah dapat memberikan kesempatan kepada para santri untuk memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki dalam menentukan keputusan pada suatu masalah sebagai bahan dalam mempertimbangkan pilihan yang akan diambil. Selain itu juga mengupayakan pengembangan kontrol keputusan santri melalui pembelajaran Tafsir Jalalain dengan menanamkan sikap agar supaya ketika bersosialisasi, santri tidak mendapatkan kerugian dari apa yang sudah mereka putuskan baik merugikan diri sendiri maupun orang lain, untuk itulah santri diajarkan untuk selalu mempertimbangkan setiap pilihan dengan pengetahuan yang mereka miliki dan dibarengi dengan pengalaman yang pernah dialami sehingga tindakan yang dipilih tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Berikut skema yang dapat digambarkan dalam mengembangkan kontrol pengambilan keputusan santri :

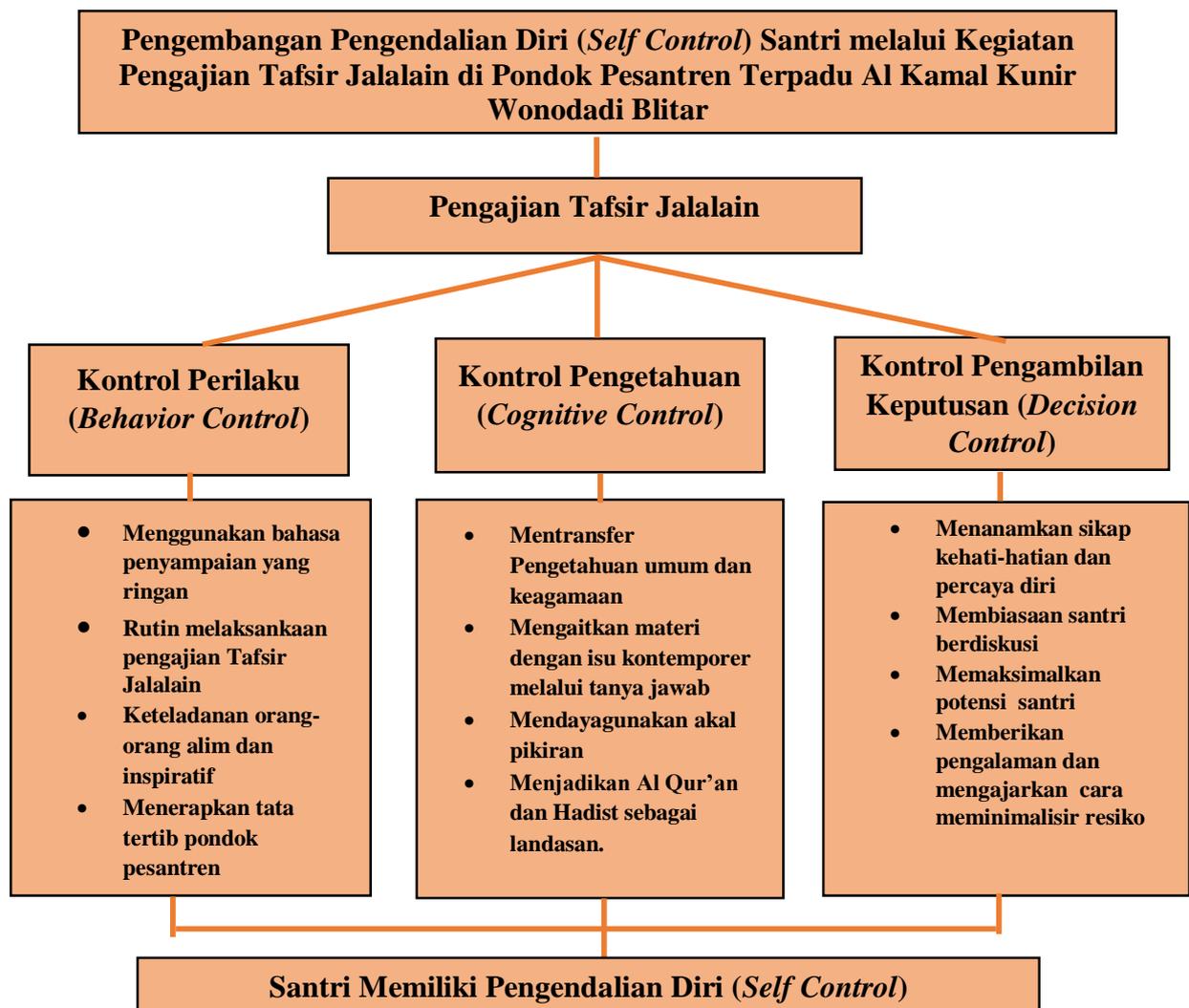


Gambar 4.6

Pengembangan Kontrol Pengambilan Keputusan (*Decision Control*) Santri melalui Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar⁴⁷

⁴⁷ Skema hasil observasi kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain dalam mengembangkan kontrol pengambil keputusan santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal pada Selasa, 04 Februari 2020 pukul 17.00 WIB.

Berdasarkan hasil analisis data yang tersebut di atas, maka Pengembangan Pengendalian Diri (*Self Control*) Santri melalui Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar memperkuat teori kontrol diri yang dikemukakan oleh Averril penelitian ini juga meneruskan penelitian terdahulunya. Berikut merupakan skema keseluruhan :



Gambar 4.7

Skema Pengembangan Pengendalian Diri (*Self Control*) Santri melalui Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar⁴⁸

⁴⁸ Skema keseluruhan kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain dalam mengembangkan kontrol diri santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal pada Selasa, 04 Februari 2020 pukul 17.00 WIB.